

# PERSEPSI DAN PREFERENSI TINGGAL MASYARAKAT PADA AREA SEMPADAN SUNGAI ( STUDI KASUS: KELURAHAN PAKOWA KOTA MANADO)

Arnold Yan<sup>1</sup>, Fela Warouw<sup>2</sup>, & Michael M. Rengkung<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>2,3</sup>Staf Pengajar Program Studi S1 Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

**Abstrak.** Area sempadan sungai masih menjadi tempat bermukim masyarakat, terdapat fenomena masyarakat yang menjadi korban banjir tetap memilih untuk kembali bermukim didaerah tersebut. Persepsi dan preferensi tinggal masyarakat merupakan unsur penting pada setiap individu untuk menentukan dimana mereka akan bermukim. Pada dasarnya persepsi dan preferensi terbentuk dari pengetahuan atau pemahaman mereka tentang objek yang akan dipersepsikan dan bagaimana alasan utama masyarakat memilih lokasi bermukim mereka sekarang yang dalam penelitian ini adalah area sempadan sungai pada Kelurahan Pakowa Kota Manado. Penelitian ini dirasa perlu dilakukan karena mayoritas masyarakat pada area sempadan sungai yang menjadi korban banjir bandang Januari 2014 tetap memilih tinggal dilokasi tersebut sekalipun mereka mengetahui akan adanya bahaya yang mungkin terjadi dikemudian hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan preferensi tinggal masyarakat yang berada pada area sempadan sungai sehingga mereka tetap memilih tinggal dilokasi tersebut. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Kesimpulan yang diperoleh dari persepsi dan preferensi tinggal masyarakat atau alasan utama sehingga mereka tetap memilih bermukim pada area sempadan sungai di Kelurahan Pakowa Kota Manado adalah persepsi tinggal masyarakat pada area sempadan sungai dikarenakan tidak adanya informasi yang baik yang membentuk pemahaman masyarakat terhadap area sempadan sungai sehingga beranggapan daerah sempadan sungai boleh untuk mendirikan bangunan meskipun mengetahui akan adanya bahaya bencana jika tinggal dilokasi tersebut. Selanjutnya terkait bagaimana preferensi masyarakat atau apa alasan utama masyarakat tetap memilih tinggal di area sempadan sungai diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat tetap memilih tinggal dilokasi tersebut dikarenakan rumah yang mereka tinggali saat ini mayoritas berstatus milik pribadi dan karena jarak rumah ke tempat kerja mereka yang dekat. .

Kata kunci: Persepsi dan Preferensi Tinggal Masyarakat, Area Sempadan Sungai, Kelurahan Pakowa, Kota Manado.

## PENDAHULUAN

Alih fungsi lahan merupakan salah satu masalah yang timbul dalam perkembangan kota di Indonesia. Salah satu contohnya alih fungsi lahan yang terjadi terhadap kawasan area sempadan sungai yang banyak menjadi daerah hunian warga. Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 63 Tahun 1993 tentang garis sempadan sungai, daerah manfaat sungai, daerah penguasaan sungai dan pasal 6, dijelaskan bahwa daerah sempadan sungai bertanggung didalam kawasan perkotaan ditetapkan sekurang-kurangnya 3 (tiga) meter di sebelah luar sepanjang kaki tanggul. Dan untuk garis sempadan sungai tidak bertanggung didasarkan pada kriteria kedalaman sungai tersebut.

Kota Manado merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Utara. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, mengakibatkan semakin meningkatnya kebutuhan lahan untuk kebutuhan infrastruktur. Alih fungsi lahan juga menjadi salah satu masalah kota Manado untuk memenuhi tingginya kebutuhan lahan tersebut termasuk alih fungsi di daerah sempadan sungai. Pada awal tahun 2014 ini Sulawesi Utara di guncang dengan bencana banjir bandang. Kota Manado menjadi salah satu daerah terparah dengan banyaknya kerusakan yang terjadi, terlebih di daerah sempadan sungai. Banyak masyarakat yang menjadi korban karena menjadikan daerah sempadan sungai sebagai daerah bermukim. Namun

fenomena yang terjadi, masyarakat yang menjadi korban banjir tersebut tetap memilih bertahan dan kembali membangun di daerah sempadan sungai tersebut. Padahal berdasarkan Perda Provinsi Sulawesi Utara No.11 Tahun 2006 tentang Sempadan Sumber Air dan Perda Provinsi Sulawesi Utara No.1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah yang merupakan turunan dari Permen PU No.63 tahun 1993 dikatakan bahwa daerah sempadan sungai dapat dimanfaatkan sebagai lahan budidaya dan sarana infrastruktur tetapi bukan untuk kawasan pemukiman.

Dari sembilan kecamatan yang terkena dampak banjir di kota Manado dengan keseluruhan korban 62.471 jiwa (gambar 1.1). Untuk Kecamatan Wanea Kelurahan Pakowa jumlah total korban adalah 1446 jiwa dengan total kerusakan 187 rumah yang terdiri dari 22 rumah hanyut, 106 rusak berat, dan 59 rusak ringan. Kondisi letak bangunan rumah yang berada dekat dengan sungai menjadi salah satu faktor utama banyaknya kerusakan yang terjadi.

Oleh karena itu untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kondisi eksisting dan kemudian persepsi dan preferensi masyarakat yang menjadi korban banjir tersebut kembali bermukim di kawasan tersebut, maka penulis melakukan penelitian terhadap beberapa kelompok masyarakat berupa persepsi dan preferensi atau tanggapan dan keinginan masyarakat agar kita semua dapat mengetahui bagaimana pandangan masyarakat sehingga tetap memilih tinggal di daerah tersebut yang dimana hasil dari penelitian ini dalam ilmu perencanaan kota di harapkan dapat menjadi satu referensi dalam menentukan arah dan kebijakan pada proses perencanaan. Terutama yang terkait dengan perencanaan kawasan sungai dan penanganan masalah pemukiman di daerah sempadan sungai. Karena pada dasarnya ilmu perencanaan kota merupakan multidisiplin ilmu dan pendekatan partisipasi masyarakat menjadi salah satu unsur penting dalam proses perencanaan agar dapat berjalan dan mengurangi permasalahan yang akan timbul kemudian serta efisien dan tepat sasaran.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Persepsi Masyarakat**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Menurut Jalaludin Rahmat (2003) mengemukakan pendapatnya bahwa persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama.

Miftah Toha (2003) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingannya suatu objek.

Menurut Robbins (2001) ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu :

- Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu.
- Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip.
- Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita.

### **Preferensi Masyarakat**

Preferensi mengandung pengertian kecenderungan dalam memilih atau prioritas yang diinginkan atau Preferensi merupakan suatu sifat atau keinginan untuk memilih. Preferensi bermukim menurut Sinulingga (2005) adalah keinginan atau kecenderungan seseorang untuk bermukim atau tidak bermukim di suatu tempat yang dipengaruhi oleh variabel-variabel. Variabel yang digunakan untuk mengukurnya adalah sebagai berikut:

- Pendapat tentang kondisi permukiman saat ini
- Keindahan suatu permukiman
- Kondisi permukiman yang dianggap ideal

Preferensi bermukim menurut E. Moore (2005) ikut terpengaruh oleh gaya hidup penghuni, dalam hal ini terdapat empat gaya hidup yaitu :

a. *Consumtion oriented*

Berhubungan dengan kenyamanan hidup yang diinginkan, umumnya memilih hunian pada pusat kota karena memiliki fasilitas lengkap.

b. *Social prestige oreinted*

Berhubungan dengan pekerjaan dan kedudukan penghuni alam masyarakat, umumnya memilih lokasi pada daerah pinggiran kota yang memiliki nilai gengsi.

c. *Family oriented*

Terutama memilih lingkungan yang tepat bagi perkembangan dan pertumbuhan anak-anak, ukuran rumah dan halaman seluas mungkin serta fasilitas keluarga yang lainnya.

d. *Community oriented*

Mengutamakan interaksi dengan pihak lain yang dianggap perlu, antara lain permukiman bagi jenis pekerjaan tertentu dan etnis tertentu.

### **Daerah Sempadan Sungai**

Daerah sempadan sungai merupakan daerah pengamanan sungai yang membatasi adanya pendirian bangunan di tepi sungai dan ditetapkan sebagai perlindungan sungai. Jaraknya bisa berbeda di tiap sungai,

tergantung kedalaman sungai, keberadaan tanggul, posisi sungai, serta pengaruh air laut.

Daerah sempadan sungai dibatasi oleh garis sempadan sungai dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.38 Tahun 2011 dan juga dalam Peraturan Walikota Kota Manado No.55 Tahun 2015 didefinisikan garis maya di kiri dan kanan palung sungai yang di tetapkan sebagai batas perlindungan sungai.

Maksud dan tujuan dari kebijakan tentang sempadan sungai sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 63 Tahun 1993 Tentang : Garis Sempadan Sungai, Daerah Manfaat Sungai, Daerah Penguasaan Sungai Dan Bekas Sungai adalah penetapan garis sempadan sungai di maksudkan sebagai upaya agar kegiatan perlindungan, penggunaan dan pengendalian atas sumberdaya yang ada pada sungai termasuk danau dan waduk dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuannya. Sedangkan tujuan dari penetapan area sempadan sungai adalah untuk :

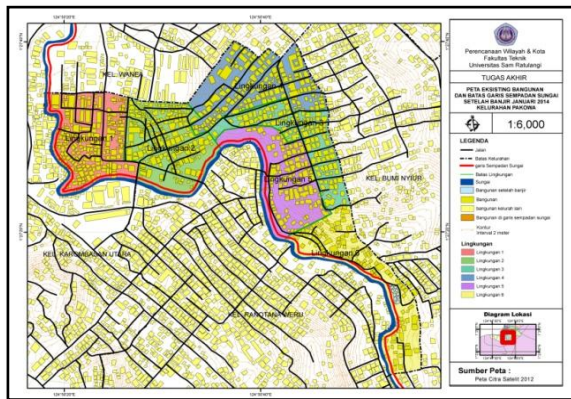
- a. Agar fungsi sungai termasuk danau dan waduk tidak terganggu oleh aktivitas yang berkembang disekitarnya.
- b. Agar kegiatan pemanfaatan dan upaya peningkatan nilai manfaat sumber daya yang ada di sungai dapat memberikan hasil secara optimal sekaligus menjaga ke fungsi sungai.
- c. Agar daya rusak air terhadap sungai dan lingkungannya dapat dibatasi.

Dalam proses penetapannya dibagi menjadi dua kriteria yaitu pada kawasan sungai tidak bertanggung dan kawasan sungai bertanggung. Untuk sungai bertanggung Garis sempadan sungai didalam kawasan perkotaan ditetapkan sekurang-kurangnya tiga meter di sebelah luar sepanjang kaki tanggul.

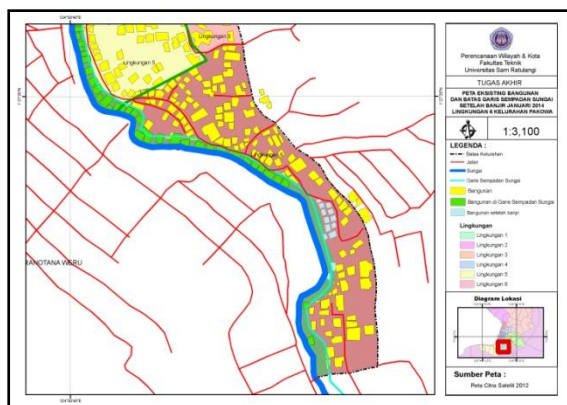
### **METODOLOGI**

Lokasi dalam penelitian ini adalah daerah Sempadan Sungai di Kelurahan Pakowa Kota Manado. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif untuk kemudian diolah agar mendapatkan kesimpulan. Metode ini dipakai karena dapat dapat menganalisa

permasalahan berdasarkan data-data terbaru sesuai dengan keadaan terkini, sehingga bisa mendapat pemecahan masalah yang relevan terkait dalam proses perencanaan kota kedepannya. Kemudian sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data yang yaitu survei lapangan menggunakan instrumen pengumpulan data kuesioner dengan teknik *purposive sampling* dan pengumpulan data dari instansi yang relevan. Dalam proses perencanaan kota, masyarakat merupakan objek utama sehingga dibutuhkan pemahaman dan keinginan masyarakat terhadap sesuatu yang di rencanakan sebagai upaya perencanaan partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk suatu proses tersebut agar menjadi efisien dan tepat sasaran.



**Gambar 1.** Peta Eksisting Bnagunan Kelurahan Pakowa Tahun 2015



**Gambar 2.** Peta Eksisting Bangunan Ling. 6. Kel.Pakowa Tahun 2015

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Eksisting Letak Bangunan Seletah Banjir di area sempadan sungai

Kondisi letak bangunan setelah banjir terjadi pada bulan januari 2014 pada Kelurahan Pakowa yang memiliki dan berdampak sangat jelas terjadi pada lingkungan 5 dan lingkungan 6. Pada kedua lingkungan tersebut terdapat beberapa rumah yang masih berada di garis sempadan sungai namun tidak dapat di tinggali lagi di karenakan lumpur yang terbawa air banjir bandang yang lalu memenuhi setengah tinggi dari rumah. Selain itu di lingkungan 6 terdapat 21 rumah yang hanyut terbawa air. Di lingkungan 1 terdapat 4 tumah hanyut, lingkungan 2 terdapat 1 rumah hanyut dan lingkungan 5 juga 1 rumah hanyut.

Untuk pembangunan kembali rumah setelah banjir terjadi pada lingkungan 1, 2 dan 5 tidak ada namun di daerah lingkungan 6 masyarakat yang rumahnya hanyut terbawa oleh banjir sebagian besar kembali bermukim di daerah tersebut akan tetapi hanya berupa bangunan sangat sederhana karena hanya berdinding tripleks dan seng dengan ukuran rumah yang kecil dan posisinya tidak lagi berada pada garis sempadan sungai. Hanya terdapat 3 rumah pada lingkungan 6 yang kembali membangun rumah di atas puing-puing rumah lama mereka yang posisinya masih berada pada garis sempadan sungai.

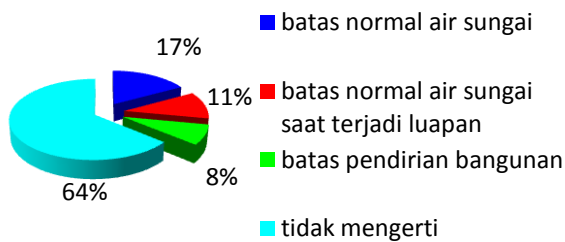
**Tabel 1.** Jumlah Bangunan di Area Sempadan Sungai Sebelum dan Sesudah Banjir 2014

Lingkungan	Jumlah Bangunan Sebelum Banjir	Jumlah Bangunan Setelah Banjir
Lingkungan 1	30	26
Lingkungan 2	6	5
Lingkungan 5	28	27
Lingkungan 6	29	17
<b>Jumlah</b>	<b>93</b>	<b>75</b>

Sumber : Hasil Analisis

### Pemahaman Tentang Sempadan Sungai

Untuk memperoleh informasi tentang persepsi tinggal masyarakat pada area sempadan sungai, maka perlu di peroleh lebih dahulu apa yang masyarakat pahami tentang sempadan sungai. Dalam penelitian ini pokok pertanyaannya di bagi menjadi 4 kelompok jawaban yaitu, area sempadan sungai adalah batas normal air sungai, batas luar air sungai saat terjadi luapan, batas pendirian bangunan dari sungai, dan tidak mengerti. Hasil penelitiannya sebagai berikut :

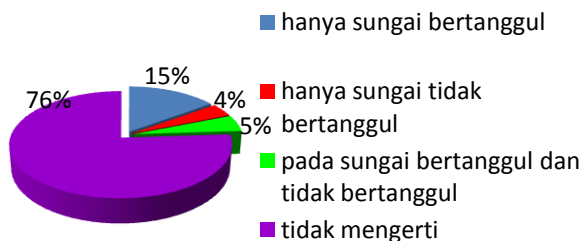


Gambar 3. Pemahaman Tentang Sempadan Sungai

### Penetapan Daerah Sempadan Sungai

Dalam penetapan sempadan sungai pertanyaan kuesioner dibagi menjadi 4 jawaban yaitu hanya pada sungai yang bertanggung, hanya pada sungai tidak bertanggung, pada sungai bertanggung dan tidak bertanggung, dan jawaban tidak mengerti.

Untuk bagaimana penetapan daerah sempadan sungai responden mayoritas tidak mengerti dengan 76% sedangkan yang menjawab hanya pada sungai bertanggung sebanyak 15% , sungai tidak bertanggung 4%, dan yang menjawab sesuai dengan peraturan dalam Permen PU No.63 Tahun 1993 yaitu penetapan garis sempadan sungai di lakukan di sungai bertanggung dan tidak bertanggung hanya sebanyak 5%.

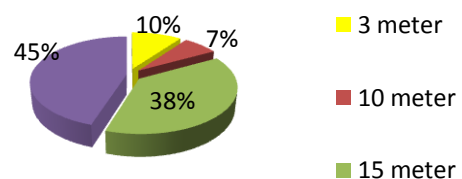


Gambar 4. Pemahaman Penetapan Garis Sempadan Sungai

### Pemahaman Penetapan Daerah Sempadan Sungai

Dalam mencari informasi terkait penetapan area sempadan sungai kelompok jawaban di dasarkan pada penetapan garis sempadan sungai berdasarkan Permen PU No. 63 Tahun 1993 dan di bagi menjadi 4 yaitu, 3 meter yang merupakan penetapan garis sempadan sungai bertanggung di perkotaan itu sendiri, 10 meter merupakan penetapan garis sempadan sungai tidak bertanggung di dalam perkotaan dengan kedalaman tidak lebih dari 3 meter, 15 meter adalah penetapan daerah sempadan sungai tidak bertanggung di perkotaan dengan kedalaman tidak lebih dari 20 meter, dan kelompok jawaban tidak tahu bagi responden yang memang merasa tidak mengerti.

Hasil dari penelitian terkait pemahaman dan pengetahuan masyarakat khususnya responden di dapatkan bahwa 45% masyarakat tidak mengetahui jarak dari penetapan daerah sempadan sungai dengan persentasi 45%, dan yang beranggapan bahwa jarak sempadan sungai bertanggung untuk kawasan perkotaan adalah 10 meter sebanyak 7%, dan untuk 38% responden menjawab jarak 15 meter. Khusus untuk responden dengan jawaban 15 meter tersebut dari hasil wawancara mereka memahami bahwa area sempadan sungai adalah 15 meter karena terpengaruh dari kebijakan Pemerintah Kota Manado untuk penangaanan banjir januari 2014 dimana adanya arahan Walikota Manado yang dituangkan dalam PERWAKO Kota Manado No.55 Tahun 2014 untuk menindak lanjuti instruksi Wakil Presiden saat kunjungan kerja dimana diarahkan bahwa lahan sejauh 15 meter dari sungai harus di kosongkan sehingga masyarakat memahami hal tersebut sebagai jarak dari garis sempadan sungai. Sedangkan untuk responden yang menjawab jarak sempadan sungai yang sesuai aturan yaitu 3 meter hanya 10%.



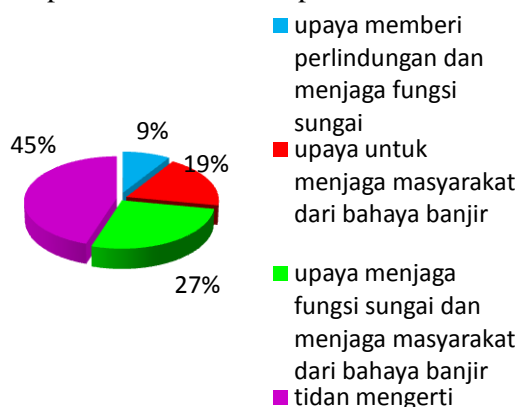
Gambar 5. Pemahaman Penetapan Area Sempadan Sungai

### Tujuan dari daerah sempadan sungai

Daerah sempadan sungai sendiri memiliki tujuan yaitu untuk agar menjaga fungsi sungai tidak terganggu sehingga dapat memberikan manfaat secara lebih optimal.

Untuk pembagian kelompok jawaban untuk menggali informasi responden terdiri dari 4 jawaban yaitu, upaya untuk memberi perlindungan dan menjaga terhadap fungsi sungai, upaya untuk menjaga masyarakat dari bahaya banjir, upaya untuk menjaga fungsi sungai dan menjaga masyarakat dari bahaya banjir, dan kemudian jawaban tidak mengerti.

Dari hasil penelitian mayoritas dari responden yaitu 45% tidak merasa tidak mengerti akan tujuan dari garis sempadan sungai, 27% menjawab garis sempadan sungai adalah untuk menjaga fungsi sungai dan masyarakat dari bahaya banjir, 19% menjawab hanya upaya menjaga masyarakat dari bahaya banjir, sedangkan yang menjawab upaya memberi perlindungan dan menjaga fungsi sungai hanya 9%. Secara keseluruhan untuk pemahaman masyarakat terkait tujuan dari daerah sempadan sungai jika di jumlahkan antara pemahaman untuk memberi perlindungan dan menjaga fungsi sungai dengan jawaban menjaga fungsi sungai dan menjaga masyarakat dari bahaya banjir hanya mencapai 36% dari total responden.



**Gambar 6.** Tujuan Keberadaan Area Sempadan Sungai

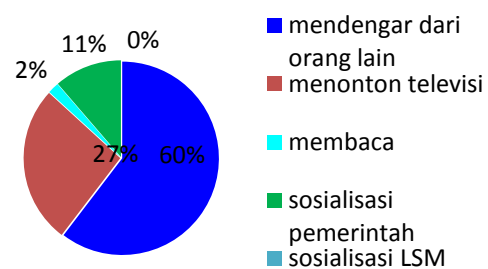
### Analisis Persepsi Tinggal Masyarakat

Menurut Psychologymania (2011), proses utama terjadinya persepsi adalah stimulus

yang diperoleh dari alat indra manusia. Yang dimana terdapat jenis-jenisnya berdasarkan alat indra tersebut. Persepsi visual di dapat dari indra penglihatan, persepsi auditori dari indra pendengaran, persepsi perabaan yang di dapat dari indra taktil yaitu kulit, persepsi penciuman yang di dapat dari indra penciuman yaitu hidung, persepsi pengecapan yang di dapat dari indra pengecap yaitu lidah. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui jenis persepsi yang ada pada masyarakat yang di wakili oleh responden yang di lakukan penelitian.

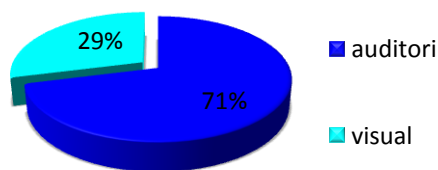
Terkait persepsi tinggal masyarakat pada area sempadan sungai jenis persepsi yang relevan adalah jenis persepsi visual dan auditori. Untuk memperoleh atau mengetahui jenis persepsi masyarakat indikator utamanya adalah apakah masyarakat pernah mendengar tentang garis sempadan sungai itu sendiri dan dari mana sumber informasi yang di peroleh tersebut. Dari 100 responden, 38 orang responden pernah mendengar tentang sempadan sungai, dan 47 orang tidak pernah mendengar tentang garis sempadan sungai, dan 15 orang menjawab ragu-ragu.

Dan untuk mengetahui sumber persepsi maka di bagi dalam 4 kelompok jawaban yaitu menonton televisi dan membaca buku untuk jenis persepsi visual, dan mendengar dari orang lain, sosialisasi dari pemerintah, kemudian sosialisasi dari lembaga swadaya masyarakat untuk jenis persepsi auditori. Dari masyarakat yang menjadi responden, yang menjawab ragu-ragu dan yang pernah mendengar tentang area sempadan sungai berjumlah 53 orang dapat di peroleh jenis persepsi masyarakat tersebut sebagai berikut :



**Gambar 7.** Sumber Persepsi Masyarakat

Dari hasil kuesioner yang dimana 53 responden menjawab tentang sumber informasi yang mereka peroleh tentang area sempadan sungai, di peroleh hasil 32 orang atau 60% menjawab mendengar dari orang lain, 14 orang atau 27% menjawab dari menonton televisi, 6 orang atau 11% menjawab mendapatkan dari sosialisasi pemerintah dan 1 orang atau 2% hari hasil membaca, dan tidak ada responden yang menjawab dari hasil sosialisasi lembaga swadaya masyarakat (LSM). Dari jawaban tersebut di dapatkan bahwa dari 53 responden yang pernah dan antara ragu-ragu pernah mendengar tentang garis sempadan sungai di peroleh jenis persepsi auditori sebesar 38 orang atau 71% yang di peroleh dari pendengar dari orang lain dan sosialisasi pemerintah. Dan jenis persepsi visual 15 orang atau 29% yang di peroleh dari menonton televisi dan membaca.



**Gambar 8.** Jenis Persepsi

Sehingga dari sebaran responden tersebut dapat di simpulkan jenis persepsi mayoritas masyarakat yang menjadi responden adalah persepsi auditori sebesar 71% dan persepsi visual sebesar 29% dari 53 responden.

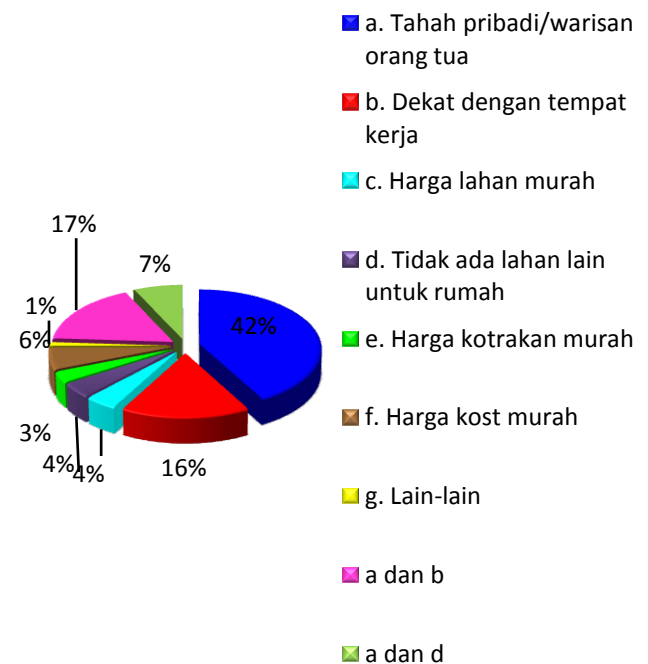
Kemudian untuk persepsi tinggal masyarakat pada area sempadan sungai dapat di lihat dari tanggapan mereka tentang objek yang di persepsikan yang di pengaruhi oleh faktor-faktor yang kemukakan oleh Mifta Toha (2003) dan Robbins (2001) yang dimana dari hasil penelitian didapatkan bahwa 64% masyarakat tidak memahami apa yang dimaksud dengan area sempadan sungai dan 45% masyarakat tidak mengerti tujuan dari adanya area sempadan sungai. Namun 27% masyarakat memahami bahwa area sempadan sungai berfungsi untuk menjaga fungsi sungai

dan menjaga masyarakat dari bahaya banjir. Selanjutnya terkait bagaimana penetapan area sempadan sungai, 45% masyarakat tidak mengetahui bahwa aturan yang berlaku secara nasional untuk penetapan area sempadan sungai adalah 3 meter dari tanggul sungai. Sehingga dari kurangnya pengetahuan dan sumber informasi yang diperoleh oleh masyarakat maka membentuk perilaku masyarakat memanfaatkan area sempadan sungai sebagai tempat untuk tinggal dan bermukim.

### Analisis Preferensi Tinggal Masyarakat

#### Preferensi utama tinggal masyarakat

Untuk memperoleh informasi terkait alasan utama masyarakat memilih lokasi tersebut di bagi pada 7 kelompok jawaban. Kelompok jawaban tersebut nantinya akan berguna untuk mendapatkan tipe gaya hidup masyarakat yang ikut berpengaruh terhadap preferensi masyarakat untuk bermukim.

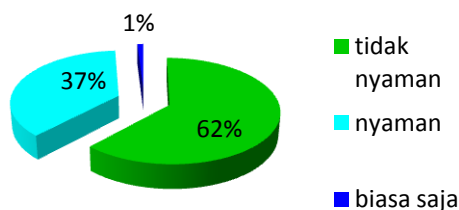


**Gambar 9.** Alasan utama Memilih Lokasi

Dari hasil penelitian 42% alasan utama mereka memilih lokasi tersebut karena merupakan tanah pribadi atau warisan orang

tua, 16% menjawab karena faktor dekat dengan tempat kerja yang dimana masyarakat tersebut mayoritas pedagang di pasar karombasan yang letaknya berdekatan, dan 17% memilih karena tanah milik pribadi dan faktor dekat dengan tempat kerja, 4% alasan utamanya karena merasa lahan di daerah sempadan murah, 4% memilih karena tidak ada lagi lahan lain untuk mendirikan rumah, 3% memilih karena harga kontrakan daerah tersebut murah, 6% alasan utamanya karena harga kost yang murah, 1% memilih karena lokasi tersebut dekat dengan pasar, dan 17% memilih dikarenakan alasan utama mereka tanah milik pribadi dan tidak ada lahan lain untuk mendirikan rumah. Khusus untuk masyarakat yang mengontrak dan kost dari hasil wawancara mereka sebagian besar merupakan pedagang di pasar karombasan yang jaraknya dekat.

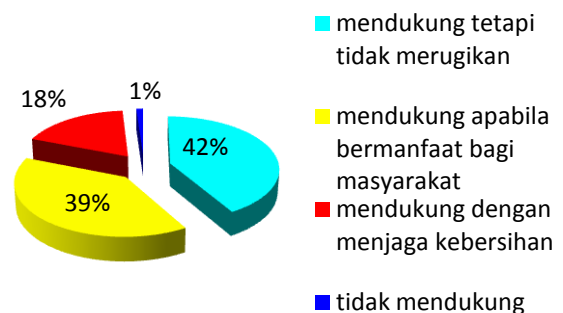
Kemudian terkait dengan alasan utama mereka memilih tetap tinggal dilokasi tersebut walaupun merupakan daerah rawan bencana daya rusak air, diperoleh hasil dari responden bahwa mayoritas masyarakat pada dasarnya mereka merasa dan sadar akan bahaya bencana tersebut yang dimana 62% masyarakat merasa khawatir dan takut akan adanya banjir bandang yang sama seperti bulan januari 2014, kemudian 37% berpendapat nyaman untuk tinggal didaerah tersebut dengan beberapa alasan seperti dikarenakan dekat dengan pasar, dekat dengan keluarga dan merasa nyaman karena lingkungan yang cukup bersih.



**Gambar 10.** Pendapat Masyarakat Tentang Kondisi Pemukiman Mereka Sekarang

Selanjutnya terkait dengan persepsi dan preferensi tinggal masyarakat pada area sempadan sungai juga di peroleh bagaimana

tanggapan dan bentuk dukungan dari masyarakat terkait aturan yang mengatur daerah sempadan sungai tersebut. Dan di peroleh hasil bahwa 37% masyarakat mendukung tetapi tidak merugikan masyarakat, 35% mendukung apa bila bermanfaat bagi masyarakat, 16% mendukung dengan cara menjaga kebersihan lingkungan, 11% mendukung apa bila peraturan tersebut di lakukan dengan baik, dan 1% tidak mendukung.



**Gambar 11.** Dukungan Masyarakat Terhadap Peraturan Terkait Sempadan Sungai

#### *Kondisi pemukiman yang ideal menurut masyarakat*

Untuk memperoleh informasi bagaimana pemukiman yang ideal tersebut di dasarkan pada 4 gaya hidup yang di kemukakan oleh Amos Rapoport (1977). Yaitu *Consumtion orienred* yang umumnya memilih hunian pada pusat kota karena memiliki fasilitas lengkap, *Sosial prestige oriented* yang umumnya berhubungan dengan kedudukan dalam masyarakat, memilih pinggiran kota yang memiliki nilai gengsi, *Family oriented* memilih lingkungan yang baik bagi pertumbuhan anak, ukuran rumah seluas mungkin serta fasilitas keluarga yang lainnya, serta *Community oriented* yang mengutamakan interaksi dengan orang lain yang di anggap perlu. Seperti pemukiman bagi jenis pekerjaan atau etnis tertentu.

Dalam proses pengumpulan data pada responden, masyarakat diberikan pilihan dengan menjawab lebih dari satu jawaban yang sesuai dengan pandangan terkait pemukiman ideal yang mereka rasa.



**Tabel 2.** Pemukiman Ideal Menurut

<b>Pemukiman Ideal Menurut Masyarakat</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah jawaban dengan unsur dekat dengan pusat kota	59
Jumlah jawaban dengan unsur dekat dengan tempat kerja	51
Jumlah jawaban dengan unsur dekat dengan saudara seetnis (suku)	30
Jumlah jawaban dengan unsur aman dari bencana	41
Jumlah jawaban dengan unsur baik untuk perkembangan anak, dengan rumah yang luas.	12

Masyarakat

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi dan preferensi tinggal masyarakat pada area sempadan sungai dapat ditarik kesimpulan bahwa posisi letak bangunan di aliran sungai Sario pada Kelurahan Pakowa sebagian besar berdiri pada area yang tidak di peruntukan bagi mendirikan bangunan dan hanya sebagian kecil bangunan yang tepat pada aliran sungai yang tidak berada pada area sempadan sungai. Kemudian untuk persepsi dan preferensi tinggal masyarakat pada area sempadan sungai dapat disimpulkan persepsi tinggal masyarakat pada area sempadan sungai dikarenakan tidak adanya informasi yang baik yang membentuk pemahaman masyarakat terhadap area sempadan sungai sehingga beranggapan daerah sempadan sungai boleh untuk mendirikan bangunan meskipun mengetahui akan adanya bahaya bencana jika tinggal dilokasi tersebut. Selanjutnya terkait bagaimana preferensi masyarakat atau apa alasan utama masyarakat tetap memilih tinggal di area sempadan sungai diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat tetap memilih tinggal dilokasi tersebut dikarenakan rumah yang mereka tinggali saat ini mayoritas berstatus

milik pribadi dan karena jarak rumah ke tempat kerja mereka yang dekat. Tetapi pada dasarnya masyarakat merasa tidak nyaman untuk tetap tinggal dilokasi tersebut karena sadar bahwa lokasi tersebut rawan akan bencana banjir tetapi masyarakat tidak memiliki biaya untuk pindah dari lokasi tersebut. Terkait dukungan masyarakat terhadap peraturan yang mengatur tentang daerah sempadan sungai, masyarakat akan mendukung penerapan aturan tersebut dengan syarat tidak merugikan mereka.

### **Rekomendasi**

Kemudian rekomendasi yang diusulkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Karena tingkat pemahaman masyarakat terhadap garis sempadan sungai sangat kurang dan masyarakat lebih akan mudah menangkap informasi dengan cara mendengar maka di rekomendasikan untuk adanya program penyuluhan tentang area sempadan sungai sehingga membentuk persepsi positif pada masyarakat terhadap area sempadan sungai dan membentuk preferensi pada masyarakat bahwa lokasi tersebut bukan lokasi untuk bermukim.
2. Selain dengan penyuluhan, metode menggunakan papan pengumuman peringatan di daerah tersebut juga dianggap efektif karena kondisi saat ini keberadaan papan peringatan untuk larangan membuang sampah di sungai hampir seluruh masyarakat tahu akan adanya larangan tersebut dan sanksi dari larangan tersebut.
3. Penerapan aturan yang berlaku terkait daerah sempadan dengan prinsip partisipasi masyarakat agar masyarakat tidak merasa di rugikan dalam proses penerapannya.
4. Untuk mencegah banjir dikemudian hari, pemerintah dalam hal ini Pemkot Manado diharapkan segera melakukan proses penganggaran untuk pembebasan lahan tersebut sesuai aturan yang berlaku sehingga tidak merugikan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, A.M. 2008."kajian Persepsi Masyarakat Untuk Perencanaan tata Ruang Berbasis Daerah Aliran Sungai

- (Studi Kasus DAS Ciliwung Bagian Hulu di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor).” Skripsi. Departemen Manajemen hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Azzaki M. Ridha dan Suwandono D. 2013. ”Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Ruang terbuka Publik di Lapangan Pancasila Simpang Lima.” *Jurnal Ruang*, Vol.1, No.2, hal.231-240.
- Christella H.R, 2008, “Preferensi Bermukim Penduduk di wilayah Pinggiran barat Kota Medan (Studi Kasus: Perumahan Helvitia, Kec. Medan Helvitia). Universitas Sumatera Utara.
- Kawuwung, Venly D. 2013, ” Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Dalam Pembuatan Jalur Hijau di Jalan Pierre Tendean Manado.” *Jurnal Sabua*, Vol.2, No.1 , Hal. 56-62.
- Kodoatie, R J. 2013. ” Rekayasa dan Menejemen Banjir Kota.” Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Laporan studio perumahan dan pemukiman mahasiswa 2011. ,PWK Unsrat Manado. 2014.
- Manurung, M.E.H. 2011, “Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Perairan Pesisir.” *Jurnal VISI*, Vol.19, No.3, Hal. 620-632.
- Suryaningsih, Wakhidah Hany. 2012, “ Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Hutan Rakyat Desa Karangrejo.” *Jurnal Ekosains*, Vol IV, No. 3, November 2012.
- Satriani, Golar, dan Ihsan., moh. 2013, ’Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penerapan Program Pemberdayaan di Sekitar Sub Daerah Aliran Sungai Miu (Kasus Program SCBFWM di Desa Simoro Kecamatan Gumbasa).’ *Jurnal Warta Rimba*, vol.1, No,2, November 2013.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi utara.
- Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2011 tentang Sungai.
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Utara Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Sempadan Sumber Air.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 63 tahun 1993 Tentang Garis Sempadan Sungai, Daerah Manfaat Sungai, Daerah Penguasaan Sungaidan Bekas Sungai.
- Peraturan Walikota Manado No.55 tahun 2014 Tentang Garis Sempadan Sungai Serta Pemanfaatannya di Kota Manado
- Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah Sarjana (KTIS). Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Fakultas teknik Universitas Sam Ratulangi 2013.

#### **Internet**

- Wiwaha A, 31 Januari 2013. Kajian Preferensi Bermukim.  
<http://studyandlearningnow.blogspot.com/2013/01/kajian-teori-preferensi-bermukim.html>. ( 25 November 2014).

#### **Peraturan**

- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1990 Tentang Pengelolaan Kawasan Lindung.
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Utara Nomor 1 Tahun 2014 Tentang